MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BERAT BADAN BAYI DI KLINIK SUNARTIK TAHUN 2025

Asima Lamtiar Hotnauli Pakpahan[1], Sri Ilawati[2] Nurhayani Harahap[3]

[1,] Universitas Bunda Thamrin, Medan, Sumatera Utara,Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan , Sumatera Utara,Indonesia
Email: asimapakpahan6@gmail.com, sriilawati468@students.unnes.ac.id, yanihrhp14@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dengan teknik yang menggunakan gerakan anggota tubuh yang memberi efek stimulasi.**Tujuan:**Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi.**Metode:**Jenis desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian bersifat *survey analitik*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi yang mengikuti pijat bayi di Klinik Sunartik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Populasi*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang bayi. **Hasil:**Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%). Mayoritas responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (80,0%) dan minoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (20,0%). Mayoritas responden yang memiliki bayi dengan tidak mengalami perkembangan berat badan sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas responden yang memiliki bayi dengan mengalami perkembangan berat badan sebanyak 10 orang (33,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi pada tingkat kepercayaan 95% dimana nilai p = 0,00 < 0,05. Terdapat hubungan antara sikap ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi pada tingkat kepercayaan 95% dimana nilai p = 0,00 < 0,05.**Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025. Disarankan kepada ibu agar rajin membawa bayinya ke klinik agar rutin dilakukan pijat sehingga dapat menjadi faktor perkembangan berat badan bayi.
Kata Kunci: Pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi, Perkembangan berat badan bayi

Abstract

Background: *Baby massage is one of the oldest touch therapies that uses body movement techniques to provide stimulation effects.* ***Objective:*** *This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward baby massage and infant weight gain.* ***Methods:*** *This study employed an analytical survey design. The population consisted of all mothers who had babies participating in baby massage at Sunartik Clinic, and total population sampling was used, resulting in a sample of 30 infants.* ***Results:*** *The results showed that the majority of respondents had poor knowledge (66.7%) and negative attitudes (80.0%), and most infants did not experience weight gain (66.7%), while 33.3%*

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

experienced weight gain. There was a significant relationship between mothers' knowledge of baby massage and infant weight gain and between mothers' attitudes toward baby massage and infant weight gain at a 95% confidence level with a p-value of 0.00 < 0.05. Conclusion: This study concludes that there is a relationship between mothers' knowledge and attitudes toward baby massage and infant weight gain at Sunartik Clinic in 2025, and mothers are encouraged to regularly bring their babies to the clinic for routine massage as it may contribute to infant weight gain.
Keywords: *Mothers' knowledge and attitudes toward baby massage, Infant weight gain*

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan berupa terapi sentuh dengan teknik tertentu yang diberikan kepada bayi untuk memperoleh manfaat kesehatan dan pengobatan. Tujuan utama pemberian pijat bayi adalah merangsang pelepasan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi dan membuat bayi merasa lebih nyaman secara fisik maupun psikologisnya (Anni S., 2022; Helmy Apriastari, 2020). Stimulasi tumbuh kembang bayi penting dilakukan sejak dini, salah satunya melalui pijat bayi, yaitu pemijatan dengan usapan halus pada permukaan kulit menggunakan tangan yang bertujuan memberikan efek positif terhadap sistem saraf, otot, sistem pernapasan, serta sirkulasi darah dan limpa. Sentuhan dan pijatan setelah kelahiran juga berperan dalam mempertahankan rasa aman pada bayi melalui kontak tubuh yang berkelanjutan (Cristian L. et al., 2023).

Pijat bayi dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi sentuhan yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi memiliki banyak keuntungan, baik bagi bayi maupun orang tua, yang meliputi aspek fisik, fisiologis, dan psikologis. Bagi bayi, pijat memberikan efek positif terhadap kesehatan fisik, di antaranya peningkatan berat badan. Penelitian Amru DE, Haryati SD, dan Azizah (2003) menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi, baik pada bayi prematur maupun bayi cukup bulan. Menurut World Health Organization (WHO), bayi dengan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya berisiko mengalami masalah kesehatan apabila prevalensinya mencapai 20% atau lebih. WHO juga melaporkan bahwa prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi, dan Indonesia termasuk negara dengan persentase tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022; WHO, 2023).

Di Provinsi Sumatera Utara, pijat bayi telah menjadi salah satu layanan terapi profesional yang dilakukan di praktik mandiri bidan. Namun demikian, masih terdapat ibu yang belum memahami secara optimal manfaat dan makna pijat bayi, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu (Manurung NF, 2021; Sukarini LP, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri dapat memengaruhi sikap ibu dalam melakukan pemijatan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi FR, Widyaningsih A, dan Novitasari IA (2023) serta Simorangkir RB (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pijat bayi. Pemijatan juga berperan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan risiko tinggi, yaitu bayi yang memiliki faktor risiko selama kehamilan atau persalinan seperti berat badan lahir rendah, asfiksia, maupun gangguan kesehatan lainnya (Yuliana, 2020).

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Baby massage terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan berat badan bayi, memperbaiki pola tidur, meningkatkan perkembangan neuromotor, memperkuat ikatan emosional ibu dan bayi, serta menurunkan risiko infeksi. Pemberian pijat bayi secara teratur, terutama bila dilakukan secara mandiri oleh ibu, dapat membantu meningkatkan berat badan bayi, khususnya pada bayi dengan masalah berat badan kurang (Nopri Padma Nudesti & Heni Setiyowati, 2020; Winoto PD & Wahyuningsih A, 2022).Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyatakan bahwa bidan memiliki kewenangan dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang bayi dan anak, salah satunya melalui pelaksanaan pijat bayi.

Hasil penelitian Irva et al. menunjukkan bahwa berat badan bayi pada kelompok eksperimen setelah diberikan terapi pijat mencapai rata-rata 5.600 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 4.500 gram, dengan nilai p = 0,01 yang menunjukkan adanya peningkatan berat badan yang signifikan (Irva et al., 2021). Penelitian Dian Ayu Prameswari et al. juga menemukan bahwa pijat bayi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi, sehingga dianjurkan agar ibu melakukan pijat bayi secara rutin (Prameswari et al., 2022). Penelitian Dasuko yang dikutip dalam Prasetyono juga melaporkan bahwa kenaikan berat badan bayi yang dipijat lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak dipijat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen pada waktu yang sama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi dengan pertumbuhan berat badan bayi di Klinik Sunartik pada tahun 2025. Pendekatan *cross sectional* dipilih karena penelitian ini menilai kondisi pengetahuan, sikap ibu, dan status berat badan bayi pada satu waktu pengamatan tanpa melakukan intervensi atau pengukuran berulang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2025, yang meliputi tahapan pengajuan judul, survei awal, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan, hingga seminar hasil penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di Klinik Sunartik karena klinik tersebut secara rutin menyediakan layanan pijat bayi dan memiliki jumlah kunjungan bayi yang stabil, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang membawa bayinya untuk mengikuti layanan pijat bayi di Klinik Sunartik selama periode penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total population*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 ibu dan 30 bayi. Penggunaan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh responden memenuhi kriteria inklusi penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan sikap ibu tentang pijat bayi, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan berat badan bayi. Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan terkait pengertian, manfaat, waktu, dan teknik pijat bayi, kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor yang diperoleh. Sikap ibu diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang mencerminkan sikap positif dan negatif ibu terhadap

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

pelaksanaan pijat bayi. Pertumbuhan berat badan bayi diukur berdasarkan hasil penimbangan berat badan bayi dan dikategorikan sesuai dengan standar berat badan menurut umur.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan ibu, pengisian kuesioner, serta observasi dan penimbangan berat badan bayi menggunakan alat ukur yang tersedia di klinik. Data sekunder diperoleh dari catatan medis klinik, laporan kunjungan bayi, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan telah disesuaikan dari kuesioner penelitian sebelumnya dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pertumbuhan berat badan bayi menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	4	13,3
2.	Cukup	6	20,0
3.	Kurang	20	66,7
Total		**30**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 (66,7%), dan minoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Positif	6	20
2.	Negatif	24	80
Total		**30**	**100**

Tabel 2. menunjukkan di ketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (80,0%) dan minoritas ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (20,0%)

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Ada perkembangan	10	33,3
2.	Tidak Ada Perkembangan	20	66,7
Total		**30**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden , mayoritas ibu yang tidak mengalami perkembangan berat badan bayi sebanyak 20 orang (66,6%) dan minoritas ibu yang mengalami perkembangan berat badan bayi sebanyak 10 orang (33,3%)

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025

Pengetahuan		Perkembangan Berat Badan				Total		
		Ada Perkembangan		Tidak Ada Perkembangan				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	4	12.3	0	0,0	4	13,3	
2.	Cukup	4	13.3	2	6,7	6	20,0	P=0,000
3.	Kurang	2	6.7	18	60	20	66,7	
Jumlah		**10**	**66,7**	**20**	**33,3**	**30**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4, dari 30 responden ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) seluruhnya memiliki bayi dengan perkembangan berat badan yang baik. Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%), terdiri dari 4 orang (13,3%) dengan bayi yang mengalami perkembangan berat badan dan 2 orang (6,7%) yang tidak mengalami perkembangan. Sementara itu, ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7%), mayoritas yaitu 18 orang (60,0%) bayinya tidak mengalami perkembangan berat badan dan hanya 2 orang (6,7%) yang mengalami perkembangan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan sikap Ibu tentang Pijat Bati terhadap Perkembangan Berat Badan Bayi di Klinik Sunartik Tahun 2025

Pengetahuan	Perkembangan Berat Badan Bayi		Total
	Ada Perkembangan	Tidak Ada Perkembanga	

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

		n						
		F	%	F	%	F	%	
1.	Positif	6	20,0	0	0,0	6	20,0	P=0,000
2.	Negatif	4	13.3	20	6,7	24	80,0	
Jumlah		**20**	**66,7**	**10**	**33,3**	**30**	**100**	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 30 responden, ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 6 (20,0%) diantaranya sebanyak 6 orang (60,0%) ibu yang mengalami perkembangan berat badan bayi, dan 0 orang (0,0%) Ibu yang tidak mengalami perkembangan berat badan bayi. ibu yang memiliki sikap negative sebanyak 24 orang (80,0%) diantaranya sebanyak 4 orang (13,3%) ibu yang mengalami perkembangan berat badan bayi, dan 20 orang (66,7%) ibu yang tidak mengalami perkembangan berat badan bayi. Sehingga terdapat hubungan antara sikap ibu tentang pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan melakukan uji tes mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025, maka peneliti membahas hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 1, dari 30 responden mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sukarini LP yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan pertukaran informasi. Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula sikap dan keyakinan ibu dalam melakukan pijat bayi bagi kesehatan bayinya.

Berdasarkan Tabel 2, dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan ibu dengan sikap positif sebanyak 6 orang (20,0%). Hasil ini sejalan dengan teori Sukarini LP yang menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi yang mendasari perubahan perilaku. Sikap positif menunjukkan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungannya. Menurut asumsi peneliti, sikap ibu terhadap pijat bayi dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, sumber informasi, dan faktor emosional. Secara budaya, pijat bayi merupakan praktik yang umum dilakukan masyarakat dengan tujuan agar bayi lebih segar, tidak rewel, mudah makan, serta membantu pemulihan saat sakit atau kelelahan.

Berdasarkan Tabel 3, dari 30 responden mayoritas bayi tidak mengalami perkembangan berat badan sebanyak 20 orang (66,6%), sedangkan 10 bayi (33,3%) mengalami perkembangan. Menurut asumsi peneliti, pijat bayi yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan berat badan melalui stimulasi saluran pencernaan sehingga penyerapan nutrisi menjadi lebih optimal. Bayi dengan berat badan yang jauh di bawah standar usianya dikategorikan mengalami gagal tumbuh, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pemantauan pertumbuhan.

Berdasarkan Tabel 4, ibu dengan pengetahuan baik seluruhnya memiliki bayi dengan perkembangan berat badan yang baik, sedangkan mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang memiliki bayi yang tidak mengalami perkembangan berat badan. Hal ini menunjukkan

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang baik berperan dalam menunjang perkembangan berat badan bayi karena ibu lebih memahami manfaat, teknik, dan keteraturan pijat bayi.

Berdasarkan Tabel 5, dari 30 responden ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%) seluruhnya memiliki bayi dengan perkembangan berat badan yang baik. Ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%), terdiri dari 4 orang (13,3%) bayi berkembang dan 2 orang (6,7%) tidak berkembang, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (66,7%) mayoritas bayinya tidak mengalami perkembangan berat badan yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025, di mana pengetahuan yang baik berperan dalam menunjang perkembangan berat badan bayi.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi terhadap perkembangan berat badan bayi di Klinik Sunartik tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi. Dari 30 responden, sebanyak 20 orang (66,7%) berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan hanya sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Selain itu, mayoritas ibu menunjukkan sikap negatif terhadap pijat bayi, yaitu sebanyak 24 orang (80,0%), sementara ibu yang memiliki sikap positif hanya berjumlah 6 orang (20,0%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar bayi tidak mengalami perkembangan berat badan, yaitu sebanyak 20 bayi (66,6%), sedangkan bayi yang mengalami perkembangan berat badan hanya sebanyak 10 bayi (33,3%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan perkembangan berat badan bayi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,00 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, terdapat pula hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang pijat bayi dengan perkembangan berat badan bayi, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,00 (<0,05) pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Tenaga kesehatan diharapkan terus memberikan edukasi kepada ibu mengenai pijat bayi, keluarga diharapkan mendukung pelaksanaannya, institusi pendidikan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji manfaat pijat bayi secara lebih mendalam.

REFERENSI

Amri S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi di BPM Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai tahun 2019. J Matern Kebidanan. 2022;5(1):76–81.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Amru DE, Haryati SD, AzizH. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Zada Care. Heal J Ilm Kesehat. Bagian Obstetri & ginekologi FK Universitas Padjajaran Bandung. (2003).*Obstetri Fisiologi*. *Bandung*: Eleman

Cristian L, Natalia D,Zakiyyah M, Hikmawati N, Introduction I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhada Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Secara Mandiri Di Desa Argosari Kecamatan Senduro. Kebidanan [Internet]. 2023;512–8. Available from: file:///C:/Users/Fika lestari/Downloads/1477- Article Text-3021-1-10-20230816.pdf

Dewi FR, Widyaningsih A, Novitasari IA. Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan Ibu Bayi di TPMB Sri Astuti Batu Ampar Balikpapan. 2023;2(2):1093–7.

Helmy Apreliasari1) LP. PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI RS Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. 2020;8(2):450–3.

Manurung NF. TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK PRATAMA SEHATI PERIODE JUNI–JULI 2020: Nama Lengkap Penulis: Nelly Frida …. Evidance Bassed J. 2021;34–41.

Mawaddah S, Mursyidah M. Pijat Bayi sebagai Cara Menaikkan Berat Badan BayiUsia 3 – 6 Bulan. J Kebidanan Malakbi. 2021;2(1):09.

Nopri Padma Nudesti, Heni Setiyowati. Hubungan Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 1 – 6 Bulan Di Riu Mom Kids and Baby Spa Di Sukoharjo Pati. J Ilmu Kebidanan dan Kesehat (Journal Midwifery Sci Heal. 2020;11(2):40–6.

Said FFI. Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi pada Anak Usia 0-12 Bulan Secara Mandiri. J Keperawatan Silampari. 2023;6(2):1330–5.

Salsabila PD. Pengaruh Baby Massage Terhadap Pertumbuhan Pada Bayi Usia 3-5 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2022. Skripsi. 2022. 17–24 p.

Sinulingga S, Patriani S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Pijat Bayi di PMB Muzilatul Nisma Kota Jambi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2023;12(2):302.

Situmorang RB, Putri Y. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Minat Ibu Dalam Pijat Bayi Di Bpm Bidan Ida Laila Kota Bengkulu. J Midwifery. 2023;11(1):115–24.

Sri Wahyuni SW, Risa Amalia RA, Riri Maharani RM. Perilaku Ibu Membawa Bayi Pijat Ke Dukun Bayi Di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020. Media Kesmas (Public Heal Media). 2021;1(1):1–16.

Sukarini LP. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. J Genta Kebidanan. 2018;6(2).

Syamsiah S, Arliyati R, Lubis R. Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu. J Interprofesi Kesehat Indones. 2022;1(02):69–79.

Widiani NNA, Chania MP. Penyuluhan Pijat Bayi (Baby Massage) pada Ibu Bayi di Desa Padangsambian Kaja Kota Denpasar Provinsi Bali. Borneo Community Heal Serv J. 2023;3(2):56–60.

Wintoro PD, Wahyuningsih A. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat. INVOLUSI J Ilmu Kebidanan. 2022;12(1):23–8.

Yuliana. Konsep Dasar Pijat Anak. 2020;1–23.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Yulianti S, Yovita Sari L. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu the Relationship Between Knowledge and Mother'S Attitude About Infant Massage in the Working Area of Puskesmas Sawah Lebar, Bengkulu. Jm. 2023;11(1):162–7.

Zuliana, Sunarti, Munir NW. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi. Wind Nurs J. 2023;4(1):47–56.